

TRANSFORMASI DIGITAL PENGINAPAN LOKAL DI KUTA BALI

I Putu Julianto¹, Ni Ketut Desia Trisiantari², Gusti Ngurah Sastra Agustika³,
Komang Sujendra Diputra⁴

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

^{2,3,4)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: putujulianto@undiksha.ac.id

Abstrak

Transformasi digital menjadi keharusan bagi pelaku usaha, termasuk di industri penginapan lokal agar tetap kompetitif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung adopsi teknologi digital pada empat penginapan lokal di Kuta, Bali, yaitu Pondok Ramayana, Pondok Ramayana 2, Pondok Nakula, dan Pondok Sariqu. Program ini melibatkan 12 mitra yang terdiri dari pemilik dan staf penginapan, dengan fokus pada peningkatan efisiensi operasional, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan optimalisasi strategi pemasaran digital. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada mitra, diikuti dengan pelatihan intensif tentang penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud, komunikasi hospitality, dan pemasaran digital. Setelah pelatihan, dilakukan penerapan teknologi dalam operasional penginapan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif. Evaluasi program menggunakan pretest dan posttest, observasi keterampilan, serta analisis omzet. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra terkait teknologi digital. Rata-rata skor posttest meningkat dari kategori rendah ke sangat tinggi. Penerapan teknologi juga mendorong peningkatan omzet hingga 46,67% dalam tiga bulan. Namun, masih ada tantangan dalam mengelola ulasan pelanggan secara digital, menyoroti perlunya strategi yang lebih efektif dalam manajemen umpan balik online. Program ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing penginapan lokal, namun diperlukan tindak lanjut pada manajemen ulasan digital untuk memaksimalkan dampak program.

Kata kunci: Transformasi Digital, Penginapan, Pemasaran Digital, Kuta Bali

Abstract

Digital transformation has become essential for businesses, including in the local inn industry, to remain competitive. This community service program aims to support the adoption of digital technology at four local inns in Kuta, Bali, namely Pondok Ramayana, Pondok Ramayana 2, Pondok Nakula, and Pondok Sariqu. The program involves 12 partners consisting of the owners and staff of these inns, focusing on improving operational efficiency, implementing Standard Operating Procedures (SOP), and optimizing digital marketing strategies. The activities began with socialization with the partners, followed by intensive training on the use of cloud-based accounting information systems, hospitality communication, and digital marketing. After the training, technology was integrated into the operational management of the inns, with ongoing assistance provided to ensure effective implementation. The program evaluation utilized pretests and post-tests, skill observations, and revenue analysis. Results showed a significant increase in partners' knowledge and skills related to digital technology. The average post-test scores rose from low to very high categories. The implementation of technology also contributed to a 46.67% increase in revenue over three months. However, challenges remain in managing customer reviews digitally, highlighting the need for more effective strategies in online feedback management. This program successfully enhanced the operational efficiency and competitiveness of local inns, but further action is needed in digital review management to maximize the program's impact.

Keywords: Digital Transformation, Inn, Digital Marketing, Kuta Bali

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menuju era society 5.0 yang ditandai dengan transformasi digital di semua aspek kehidupan (Putri, 2021; Suyanto, 2023). Transformasi digital menjadi sebuah keharusan dalam era globalisasi dan teknologi yang berkembang secara cepat dan dinamis (Brenner, 2018; Phan & Dinh, 2023). Transformasi digital bukan hanya tentang adopsi teknologi baru seperti Artificial Intelligence (AI), big data, cloud computing, dan Internet of Things (IoT), tetapi juga tentang bagaimana setiap elemen masyarakat dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk menciptakan nilai

tambah yang signifikan (Chu et al., 2020; Janeera et al., 2021; Shapovalova et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk sadar dan terus beradaptasi dengan perubahan, memastikan transformasi digital membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Percepatan transformasi digital di Indonesia tidak terlepas dari akses internet yang semakin luas dan murah (Farooqi et al., 2022; Humphry, 2019). Data terbaru dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan penggunaan internet di Indonesia telah mencapai tingkat penetrasi sebesar 79,5% pada tahun 2024 (APJII, 2022). Ini menandakan bahwa sekitar 221 juta orang dari total populasi 278,6 juta jiwa telah terkoneksi ke internet. Mestinya, digitalisasi ini sudah diadaptasi oleh masyarakat termasuk pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas layanan, mempercepat proses bisnis, memperluas pasar, dan menghasilkan inovasi produk serta layanan yang berdaya saing secara global.

Meskipun digitalisasi telah menjadi keharusan di berbagai sektor, adaptasi digital ini tidak terjadi secara merata di semua sektor, termasuk pada penginapan lokal di Kuta, Bali. Banyak penginapan di wilayah ini masih mengandalkan metode tradisional dalam operasional dan manajemen. Penginapan seperti Pondok Ramayana dan Pondok Sariqu, yang dimiliki dan dikelola oleh penduduk lokal, mencerminkan upaya komunitas untuk mengelola dan mempertahankan tanah mereka. Namun, pendekatan tradisional ini mengakibatkan keterbatasan dalam efisiensi dan pengembangan usaha, menyoroti kebutuhan mendesak akan transformasi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan yang belum terdigitalisasi menyebabkan proses bisnis yang lamban dan rentan terhadap kesalahan, sehingga menghambat pertumbuhan bisnis dan kemampuan bersaing dengan penginapan modern yang lebih besar. Selain itu, ketiadaan sistem operasional prosedur dalam pelayanan meningkatkan risiko operasional, yang memperburuk situasi dalam industri pariwisata yang sangat kompetitif di Bali. Dari perspektif ini, teridentifikasi tiga masalah utama: kekurangan dalam sistem informasi akuntansi yang efisien, ketidaksesuaian dalam standarisasi prosedur pelayanan, dan strategi pemasaran yang kurang memanfaatkan teknologi digital.

Menghadapi masalah ini, menjadi jelas bahwa diperlukan suatu kegiatan pemberdayaan untuk mendukung penginapan lokal dalam melakukan transformasi digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan solusi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan standarisasi prosedur pelayanan, dan memperluas jangkauan pasar melalui strategi pemasaran digital yang efektif. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu dalam adaptasi teknologi tetapi juga dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis penginapan lokal di Kuta, mempertahankan warisan dan sumber kehidupan penduduk lokal.

METODE

Mitra dalam program pengabdian ini terdiri dari pemilik dan staf empat penginapan lokal di Kuta, Bali yaitu Pondok Ramayana, Pondok Ramayana 2 (sebelumnya bernama Penginapan Raya Kuta), Pondok Nakula, dan Pondok Sariqu yang berjumlah 12 orang. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menggunakan teknologi digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar pariwisata yang kompetitif. Adapun tahapan dalam implelementasi program secara rinci dideskripsikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Proses pengabdian dimulai dengan sosialisasi yang intensif kepada para mitra. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua pemilik dan staf penginapan memahami tujuan dari program pengabdian, manfaat yang akan diperoleh, serta proses dan kegiatan yang akan dilakukan. Sesi sosialisasi ini menggunakan pendekatan interaktif, menjamin bahwa komunikasi efektif antara tim pengabdian dan mitra tercapai.

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi, dilaksanakan sesi pelatihan yang mencakup penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud, strategi pemasaran digital, dan komunikasi hospitality. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis pengelola penginapan dalam mengimplementasikan teknologi informasi yang akan mendukung peningkatan kualitas layanan dan efisiensi operasional mereka. Pelatihan dilakukan secara interaktif, dengan simulasi yang memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi memfasilitasi integrasi sistem dan alat digital ke dalam kegiatan operasional penginapan. Ini meliputi penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi, serta pengaturan profil digital untuk meningkatkan visibilitas online. Pendampingan intensif diberikan untuk

memastikan bahwa penggunaan teknologi baru dapat diintegrasikan secara lancar dalam praktik bisnis mereka.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian memberikan pendampingan berkelanjutan setelah implementasi teknologi. Kunjungan berkala dilakukan untuk memantau penerapan teknologi dan memberikan bantuan teknis dan investasi. Pendampingan kinerja dari penerapan ini juga dilakukan secara berkala, mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan peningkatan, dan menyesuaikan program pelatihan sesuai kebutuhan mitra. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi keseluruhan program yang diukur menggunakan kuesioner.

Evaluasi efektivitas program ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama untuk memastikan keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dan dampak pada bisnis penginapan. Pertama, hasil pelatihan dievaluasi menggunakan pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait sistem informasi akuntansi, komunikasi hospitality, strategi marketing digital dengan perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan perkembangan kompetensi mereka. Kedua, keterampilan penerapan aplikasi digital dan SOP dievaluasi melalui lembar observasi simulasi. Ketiga, dampak program terhadap kehadiran tamu dan ulasan di Google Bisnis diukur melalui analisis omzet penginapan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Selain itu, keberhasilan program dievaluasi secara menyeluruh melalui feedback dari mitra kegiatan.

Pretest, Posttest, lembar observasi keterampilan, dan kuesioner evaluasi program disusun menggunakan skala likert 1-5. Selanjutnya dikategorikan berdasarkan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Berdasarkan Skala Likert 1-5

Kategori	Rentang Skor
Sangat Rendah	1.00 - 1.80
Rendah	1.81 - 2.60
Sedang	2.61 - 3.40
Tinggi	3.41 - 4.20
Sangat Tinggi	4.21 - 5.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Pengetahuan Mitra

Pelatihan dilaksanakan di Daily Hub. Cafe & Cowork, Badung, Bali, pada tanggal 16 sampai 17 Agustus 2024, dan dihadiri oleh mitra kegiatan sebanyak 12 orang (Gambar 1). Pelatihan meliputi pemaparan materi terkait sistem informasi akuntansi, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan komunikasi efektif, serta pemasaran digital. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi yang mendukung pengelolaan penginapan lokal di Kuta Bali.



Gambar 1. Pelatihan Transformasi Digital

Tabel berikut menampilkan rata-rata hasil pretest dan posttest yang diperoleh berdasarkan kategori pengetahuan yang diajarkan selama pelatihan.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Pretest dan Posttest per Kategori

Kategori	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Sistem Informasi Akuntansi dan Pengenalan Aplikasi Pendukung	2.13	4.45
Komunikasi Hospitality sebagai bagian dari SOP	2.07	4.47
Pemasaran Digital	1.95	4.57
Rata-rata Total	2.05	4.49

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan mitra mengalami peningkatan yang signifikan di semua kategori. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pretest untuk kategori Sistem Informasi Akuntansi dan Pengenalan Aplikasi Pendukung adalah 2.13, yang tergolong dalam kategori rendah. Setelah pelatihan, rata-rata skor posttest naik menjadi 4.45, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori Komunikasi Hospitality sebagai bagian dari SOP juga menunjukkan peningkatan yang sama, dengan rata-rata pretest sebesar 2.07 (rendah) dan posttest sebesar 4.47 (sangat tinggi). Pada kategori Pemasaran Digital, rata-rata pretest adalah 1.95 (Rendah) dan posttest meningkat menjadi 4.57 (sangat tinggi).

Secara keseluruhan, rata-rata skor pretest adalah 2.05, yang menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum pelatihan berada dalam kategori rendah. Setelah pelatihan, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 4.49, menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori sangat tinggi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta di semua aspek yang dilatihkan.

2. Hasil Keterampilan Menggunakan Aplikasi dan Simulasi Penerapan SOP

Dalam rangka mengukur efektivitas pelatihan dalam hal keterampilan operasional, penilaian dilakukan terhadap satu staf dari Penginapan Pondok Ramayana yang bertindak sebagai role model. Aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah “Kelolapro” berbasis android. Lembar observasi keterampilan terdiri dari dua kategori yaitu pertama keterampilan menggunakan aplikasi akuntansi dan kemampuan menjalankan SOP mulai dari proses check-in hingga check-out, termasuk komunikasi efektif dengan tamu. Hasil rekapitulasi keterampilan mitra diiktisarkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan

Pernyataan/Item	Skor
Penggunaan Aplikasi Akuntansi (Kelolapro)	
Mampu membuka dan mengakses aplikasi Kelolapro di perangkat Android.	4
Memahami dan menerapkan fitur pencatatan transaksi dalam aplikasi.	4
Kemampuan untuk mengelola dan memperbarui informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu dalam aplikasi.	3
Ketepatan dalam menghasilkan laporan keuangan dari aplikasi.	3
Kecepatan dan ketepatan dalam menutup transaksi harian di aplikasi.	4
Menjalankan SOP dan Komunikasi Bersama Tamu	
Keterampilan dalam prosedur check-in menggunakan SOP yang telah ditetapkan.	4
Kemampuan dalam mengelola komunikasi efektif selama interaksi dengan tamu.	4
Keterampilan dalam menjalankan proses check-out sesuai dengan SOP.	5
Kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama masa inap tamu.	5
Keefektifan dalam memanfaatkan feedback tamu untuk perbaikan layanan.	4
Total Rata-rata	4.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa mitra telah mencapai kinerja yang Tinggi dalam menggunakan aplikasi Kelolapro dengan rata-rata skor 3.6, yang menunjukkan kompetensi yang baik dalam pengelolaan keuangan. Dalam kategori menjalankan SOP dan komunikasi bersama tamu, staf tersebut mencapai kinerja yang Sangat Tinggi dengan rata-rata skor 4.4, menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan prosedur operasional dan komunikasi yang efektif. Secara keseluruhan, staf ini menunjukkan keterampilan yang sangat memadai dalam penerapan materi pelatihan, dengan rata-rata total skor sebesar 4.0, yang menggambarkan penguasaan yang tinggi atas keterampilan yang diajarkan.

3. Peningkatan Omzet dan Ulasan di Google Bisnis

Untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pendapatan, dilakukan analisis pendapatan bulanan Penginapan Pondok Ramayana selama tiga bulan yaitu Juli, Agustus, dan September. Pengukuran ini memberikan gambaran mengenai dampak langsung dari pelatihan terhadap peningkatan operasional dan efisiensi pemasaran. Adapun rekapitulasi omzet diiktisarkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peningkatan Omzet Bulanan

Nomor	Bulan	Omzet (Rp)
1	Juli	18,000,000
2	Agustus	20,400,000
3	September	26,400,000

Pada bulan Juli, omzet penginapan adalah Rp 18,000,000. Di bulan Agustus, omzet meningkat menjadi Rp 20,400,000, mencatat peningkatan sebesar 13.33%. Peningkatan lebih lanjut terjadi di bulan September dengan omzet mencapai Rp 26,400,000, menunjukkan peningkatan sebesar 29.41% dari Agustus. Secara keseluruhan, dari Juli ke September, terjadi peningkatan total omzet sebesar 46.67%, yang menunjukkan dampak positif signifikan dari program yang dilaksanakan terhadap kinerja finansial penginapan.

Terkait dengan ulasan tamu di Google Bisnis, selama periode ini tidak ada penambahan ulasan baru. Ini dikarenakan staf lupa mengingatkan tamu untuk memberikan ulasan setelah proses check-out. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru untuk secara aktif meminta ulasan dari tamu, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan visibilitas dan reputasi online penginapan, yang diharapkan juga akan menarik lebih banyak tamu baru.

4. Hasil Evaluasi Program Keseluruhan

Untuk memastikan dampak program pelatihan terhadap operasional dan efisiensi bisnis para mitra, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap 12 mitra yang terlibat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan dari berbagai aspek operasional penginapan dan keterampilan manajemen. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil evaluasi program keseluruhan.

Tabel 5. Evaluasi Program Keseluruhan

Pernyataan	Rata-rata Skor
Program pelatihan memberikan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan operasional penginapan.	4.5
Saya dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari dari program ini dalam operasional sehari-hari.	4.3
Pelatihan meningkatkan efisiensi operasional penginapan.	4.8
Pelatihan membantu meningkatkan kualitas layanan kepada tamu.	4.6
Program ini membantu meningkatkan kepuasan tamu.	4.7
Pelatihan memberikan strategi pemasaran digital yang efektif untuk penginapan.	4.2
Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi setelah mengikuti pelatihan ini.	4.5
Program pelatihan ini mendukung peningkatan omzet penginapan.	4.4
Saya akan merekomendasikan program ini kepada pemilik penginapan lain.	4.9
Program pelatihan ini terorganisir dengan baik dan memberikan materi yang mudah dipahami.	4.2
Rata-rata Total	4.46

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata skor keseluruhan dari evaluasi yang diberikan oleh 12 mitra secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan sangat efektif dalam memenuhi atau melampaui harapan para mitra dalam aspek-aspek penting operasional dan pemasaran penginapan. Secara lebih spesifik, skor tertinggi berkaitan dengan rekomendasi program kepada pemilik penginapan lain dan peningkatan kepercayaan diri menggunakan teknologi baru, menegaskan manfaat substansial dari program ini bagi penginapan.

Pembahasan

Program yang dilaksanakan dengan mitra kegiatan telah berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kinerja operasional dan pemasaran digital. Menfokuskan pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan teoritis, pelatihan ini telah meningkatkan kapasitas mitra untuk mengelola operasional penginapan secara lebih efektif dan efisien. Pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri dapat secara substansial meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan. Evaluasi keterampilan yang dilakukan setelah sesi pelatihan mengungkapkan peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi dan penerapan standar pelayanan. Keterampilan ini penting untuk memastikan kualitas layanan yang konsisten, yang secara langsung berpengaruh kepuasan pelanggan (Wahyu Kusuma, 2022).

Selanjutnya, analisis omzet menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan signifikan yang berkelanjutan setelah implementasi pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kinerja finansial (Taufan Andri et al., 2021). Namun, kurangnya peningkatan dalam ulasan Google Bisnis mengindikasikan kebutuhan untuk strategi pemasaran digital yang lebih terintegrasi, yang menekankan pentingnya mengoptimalkan semua aspek pemasaran dan interaksi pelanggan.

Secara keseluruhan, evaluasi program menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas dengan pelatihan yang diterima. Peserta mengakui peningkatan dalam kompetensi mereka dan menunjukkan kepercayaan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan operasional sehari-hari. Evaluasi ini juga menunjukkan pentingnya feedback yang konstruktif dan kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan keuntungan yang telah dicapai (Wang & Zhang, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa program yang diimplementasikan dengan mitra kegiatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam operasional dan pemasaran digital, yang berdampak pada peningkatan omzet. Meskipun terdapat peningkatan yang konsisten dalam performa finansial, program ini mengidentifikasi kebutuhan untuk perbaikan dalam manajemen ulasan online sebagai area yang memerlukan tindak lanjut. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan dalam program terutama pada pemanfaatan teknologi digital dan strategi komunikasi kepada pelanggan, sehingga penginapan tetap kompetitif.

SARAN

Penginapan perlu secara rutin mengevaluasi penerapan teknologi digital yang telah diadopsi untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Selain itu, memperkuat strategi pemasaran digital, khususnya dalam pengelolaan ulasan online, serta menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal, akan mendukung penginapan lokal dalam menghadapi persaingan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan finansial melalui kontrak induk 102/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dan kontrak turunan 448/UN48.16/PM/2024, yang telah memberikan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2022). APJII di Indonesia Digital Outlook 2022. Buletin APJII, June 2022.
- Brenner, B. (2018). Transformative sustainable business models in the light of the digital imperative-a global business economics perspective. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 10, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/su10124428>
- Chu, Y.-H., Hsu, S.-M., Chang, C.-C., & Hsu, S.-H. (2020). An Economy-Wide Assessment of Artificial Intelligence Investment on Manufacturing: A Case Study of Taiwan's Semiconductor and ICT Industries. *Modern Economy*, 11(05). <https://doi.org/10.4236/me.2020.115078>
- Farooqi, A., Khalid, U., & Khan, A. M. (2022). Understanding the Digital Divide in the Contemporary Digital World. *Global Political Review*, VII(IV). [https://doi.org/10.31703/gpr.2022\(vii-iv\).02](https://doi.org/10.31703/gpr.2022(vii-iv).02)
- Humphry, J. (2019). 'Digital First': homelessness and data use in an online service environment. *Communication Research and Practice*, 5(2). <https://doi.org/10.1080/22041451.2019.1601418>

- Janeera, D. A., Gnanamalar, S. S. R., Ramya, K. C., & Kumar, A. G. A. (2021). Internet of Things and Artificial Intelligence-Enabled Secure Autonomous Vehicles for Smart Cities. In EAI/Springer Innovations in Communication and Computing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-59897-6_11
- Phan, D. M., & Dinh, H. T. (2023). Digital Transformation of Business Community in Globalization: An Empirical Study In A Typical Developing Country. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 3(13(123)). <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2023.283251>
- Putri, N. M. A. W. (2021). Digital Transformation: The Approach to Society 5.0 in Indonesia. *Proceeding - 2021 2nd International Conference on ICT for Rural Development, IC-ICTRuDev 2021*. <https://doi.org/10.1109/IC-ICTRuDev50538.2021.9656528>
- Shapovalova, A., Kuzmenko, O., Polishchuk, O., Larikova, T., & Myronchuk, Z. (2023). Modernization of The National Accounting and Auditing System Using Digital Transformation Tools. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 4(51). <https://doi.org/10.55643/fcaptp.4.51.2023.4102>
- Suyanto. (2023). Digital Innovation in the Era of Society 5.0 Encourages Indonesia's Economic Recovery in Post-Pandemic. *International Journal of Integrative Sciences*, 2(7). <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i7.5291>
- Taufan Andri, R., Yuswita, E., & Haryati, N. (2021). Employee performance to support work productivity: a Pls approach in agro-input suppliers company. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 012054. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/803/1/012054>
- Wahyu Kusuma, I. R. (2022). Missed Island: The Impact Of Local Community Resistance In The Postcovid-19 Era In Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(2), 603. <https://doi.org/10.37484/jmph.060227>
- Wang, S., & Zhang, X. (2022). Impact mechanism of supervisor developmental feedback on employee workplace learning. *Managerial and Decision Economics*, 43(1), 219–227. <https://doi.org/10.1002/mde.3379>